

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Terbentuknya Tim Pemenangan Pasangan Calon Viktory Joss**

Tim pemenangan pasangan calon viktory joss adalah tim yang bekerja untuk memenangkan pasangan Viktory Joss pada periode tahun 2018-2013. Tim ini dibentuk pada tanggal 08 Januari 2018. Tim ini dibentuk dari 3 Partai pengusung dan 1 partai pendukung. Tiga partai pendukung tersebut yakni partai Nasdem, Partai Golkar, dan partai Hanura dan partai Pendukung yaitu PPP. Alasan Partai PPP partai pendukung karena partai PPP belum memiliki kursi di DPRD Provinsi, itulah sebabnya partai PPP belum bisa termasuk partai pengusung untuk paket Viktory Joss. Tim tersebut dipilih berdasarkan pilihan dari masing-masing pimpinan 3 partai dan juga berdasarkan pilihan dari Viktori Joss itu sendiri. Tim dipilih berdasarkan kualitas orang tersebut dan bisa mempengaruhi masyarakat. Dalam tim pemenangan mereka dibagi dalam bentuk struktur yang sudah dibentuk mulai ketua, wakil, sekretaris, tim kampanye, penasehat sampai koordinator wilayah. Semua bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan. Tim pemenangan tidak tersebar dalam provinsi saja, tetapi tim pemenangan ini tersebar dari tingkat Provinsi, Kabupaten/kota, bahkan sampe ke kecamatan dan kelurahan. Semua bekerja sesuai dengan tugas yang sudah diberikan pada masing-masing orang.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur**

##### **Calon Gubernur NTT Viktor Bungtilu Laiskodat dan Calon Wakil Gubernur NTT Josef A. Nae Soi**

VISI dan MISI merupakan gambaran otentik Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam lima tahun mendatang pada kepemimpinan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur untuk periode RPJMD Tahun 2018-2023. Gambaran nyata tentang visi dan misi kemudian dituangkan ke dalam tujuan dan sasaran yang merujuk pada arah kebijakan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2005-2025. Rancangan tujuan dan sasaran mempertimbangkan juga berbagai isu strategis dan kebijakan pembangunan pada aras nasional (Sekretariat partai Nasdem, 2018).

**A. VISI:** “NTT BANGKIT MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA”. Bagi bangsa Indonesia, istilah atau kata BANGKIT mengandung makna filosofis dan historis yang mendalam dan membekas. Ketika bangsa Indonesia berjuang melawan penindasan dan penjajahan Belanda, para pendahulu kita sepakat untuk bersatu dan ‘bangkit’ melawan penjajah untuk meraih kemerdekaan bagi Indonesia. BANGKIT adalah suatu ajakan kolektif yang sekaligus diharapkan akan menggugah semangat seluruh komponen masyarakat NTT untuk memanfaatkan semua potensi yang dimiliki dengan semangat restorasi serta bekerja keras mengejar ketertinggalan NTT dalam berbagai dimensi pembangunan. BANGKIT melambangkan suatu tekad yang bulat untuk keluar dari suatu masa keterpurukan, masa dimana tidak melakukan sesuatu yang berarti, serta

masa ‘tidur panjang’, untuk berjuang melawan berbagai masalah dan ketertinggalan yakni kemiskinan, ketertinggalan dalam kualitas pendidikan, ketertinggalan dalam jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan dasar, ketertinggalan dalam pengadaan berbagai infrastruktur dasar serta ketertinggalan dalam pemanfaatan teknologi produksi dan informasi. Sedangkan SEJAHTERA tidak lain adalah pengamalan dan pengejawantahan dari sila ke-5 Pancasila yakni Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 yaitu Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembangunan yang dilandaskan pada prinsip mengupayakan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial. Setelah Indonesia merdeka selama 72 tahun, NTT masih merupakan salah satu provinsi termiskin di Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2017 tingkat kemiskinan di NTT mencapai 21,85%, atau masih terdapat lebih dari 1,15 juta penduduk miskin di NTT, jumlah terbanyak ke-lima setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatra Utara. Selain itu, hampir separuh penduduk perdesaan tidak mendapat layanan air bersih, lebih dari 40% pemukiman penduduk tidak memiliki listrik, dan 35% rumah penduduk masuk kategori tidak layak huni. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) NTT pada tahun 2016 baru mencapai 63,13 masih jauh di bawah rata-rata nasional yang sudah mencapai 70,18. SEJAHTERA merupakan suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, air bersih,

kesehatan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan fisik maupun non fisik, lingkungan hidup dan sumber daya alam, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, mempunyai akses terhadap informasi serta hiburan, terciptanya hubungan antar rakyat NTT yang dinamis, saling menghargai, bantu membantu, saling pengertian dan menghargai, serta tersedia prasarana dan sarana publik terkait dengan supra dan infrastruktur pelayanan publik, transportasi dan teknologi yang mencukupi, nyaman dan terpelihara dengan baik. Pemenuhan kebutuhan dasar rakyat bersifat dinamis, dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan sesuai dengan aspirasi dan tuntutan yang berkembang di masyarakat. Untuk itu prasarana dan sarana, supra dan infrastruktur dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat baik secara fisik maupun non-fisik serta kebutuhan ekonomi, sosial dan politik harus secara terus menerus mengikuti dinamika perubahan, serta dibuka ruang yang seluas-luasnya untuk mencapai kemajuan dan perkembangan bagi kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Rancangan pembangunan NTT ke depan harus bersifat inklusif (*Inclusive Development*), melibatkan dan bermanfaat bagi semua komponen pemangku kepentingan serta menghindari adanya praktik oligarki ekonomi yang cenderung memperlebar jurang perbedaan kesejahteraan ekonomi antar kelompok pendapatan.

**B. MISI:**Perwujudan visi pembangunan ditempuh melalui misi untuk memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan, maka tujuan pembangunan yang tertuang dalam visi, dijabarkan secara lebih konkrit ke dalam lima pernyataan Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi NTT 2018-2023 sebagai berikut:

- 1. Mewujudkan NTT BANGKITMENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA berlandaskan pendekatan pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan (*inclusive and sustainable development*).**Misi pertama ini sekaligus merupakan kerangka acuan bagi empat misi lainnya yaitu melakukan kegiatan pembangunan menuju pada peningkatan kesejahteraan masyarakat NTT dengan prinsip *inclusive* yakni melibatkan semua *stake holders* dan dengan pendekatan berkelanjutan yang merujuk kepada empat pilar pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek kelembagaan.
- 2. Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (*New Tourism Teritory*).** NTT memiliki kekayaan sumberdaya sektor pariwisata yang berlimpah. Karena itu misi ini diarahkan pada upaya optimalisasi pemanfaatannya dalam rangka untuk mengembangkan sektor pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi NTT.

Letak geografisnya yang strategis memungkinkan NTT menjadi salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional.

**3. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Inklusif dan Berkelanjutan di NTT.**

Misi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur untuk mendukung berbagai aktifitas pelayanan public dan kelancaran berbagai aktifitas perekonomian serta membuka aksesibilitas dan keterisolasian daerah-daerah perbatasan, pinggiran dan terisolir.

**4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia**

Misi ini diarahkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berdaya saing agar mampu berpartisipasi dalam proses dan percepatan pembangunan di berbagai bidang.

**5. Mewujudkan reformasi birokrasi pemerintahan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.**

Misi ini diarahkan untuk mewujudkan reformasi birokrasi melalui penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, jujur, transparan dan akuntabel, dengan didukung sumber daya aparatur yang profesional, kelembagaan yang tepat fungsi dan ukuran, sistem kerja yang jelas dan terukur, kebijakan penganggaran yang efisien, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mencapai pelayanan prima serta mampumerumuskan berbagai kebijakan berbasis penelitian (*research-based policy*).Misi ini juga diarahkan

untuk pemenuhan layanan dasar bagi masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, permukiman, dan air bersih melalui perluasan akses dan penyediaan prasarana dan sarana serta pemenuhan standar pelayanan minimal.

### **C. TUJUAN DAN SASARAN.**

Tujuan dan Sasaran pada hakekatnya merupakan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah dalam mendukung pelaksanaan misi, untuk mewujudkan visi pembangunan Provinsi NTT selama kurun waktu 2018-2023. Tujuan dan sasaran pada masing-masing misi diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Mewujudkan NTT BANGKITMENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA berlandaskan pendekatan pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan (*inclusive and sustainable development*).**

**Tujuan :** Membangkitkan semangat dan daya juang serta memberikan haluan pada empat misi yang lain dalam mengimplementasikan program-program pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan dalam rangka menuju masyarakat NTT yang sejahtera.

**Sasaran :**

- a. Meningkatnya semangat partisipasi dan kesejahteraan masyarakat NTT melalui proses pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan;

- b. Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan;
- c. Meningkatnya produksi dan produktivitas peternakan;
- d. Meningkatnya produksi dan produktivitas perikanan;
- e. Meningkatnya produksi dan produktivitas dan kualitas industri pengolahan;
- f. Meningkatnya produksi dan produktivitas industri kerajinan.

**2. Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan**

**pariwisata nasional (*New Tourism Territory*)** serta menjadikan sektor pariwisata sebagai motor penggerak dan lokomotif ekonomi NTT.

**Tujuan:**

- a. Mengkapitalisasi posisi geo-ekonomi NTT (NTT-TimorLeste-Australia-New Zeland) dan NTT sebagai salah satu kawasan strategis nasional;
- b. Mengkapitalisasi pintu-pintu gerbang perbatasan/pos lintas batas nasional (PLBN) untuk tujuan pariwisata dan perdagangan (PLBN Matoain, Kabupaten Belu; PLBN Napan, Kabupaten TTU; PLBN Oepoli, Kabupaten Kupang; dan PLBN Maritaing, Kabupaten Alor)
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya pariwisata alam, budaya dan minat kusus (*edu-tourism*)



daneco-tourism) dengan tetap berpegang pada prinsip pembangunan inklusif dan berkelanjutan;

- d. Memanfaatkan sektor pariwisata sebagai penggerak utama/lokomotif ekonomi NTT
- e. Mengadakan dan meningkatkan jumlah dan kualitas berbagai infrastruktur fisik dan non-fisik penunjang sektor pariwisata;
- f. Pengadaan dan peningkatan jumlah dan kualitas infrastruktur serta SDM pendidikan kejuruan penunjang industri pariwisata;
- g. Peningkatan jumlah dan kualitas SDM sektor pariwisata;
- h. Melibatkan sebanyak mungkin pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam jaringan rantai nilai sektor pariwisata;
- i. Meningkatkan peran dan kapasitas berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata: petani, peternak, nelayan, pengrajin, dan para pelaku bisnis jasa pariwisata.

**Sasaran:**

- a. Terbangunnya keterkaitan dan meningkatnya produksi sektor-sektor ekonomi dalam lingkup rantai nilai sektor pariwisata;
- b. Terciptanya tambahan peluang usaha baru yang terkait dalam sistem rantai nilai pariwisata;

- c. Meningkatnya penghasilan dari berbagai pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata;
- d. Meningkatnya jumlah dan kualitas infrastruktur dan pelayanan jasa penunjang kegiatan pariwisata;
- e. Terdapatnya jumlah sekolah kejuaruan dan pusat-pusat pelatihan ketrampilan terkait industri pariwisata;
- f. Meningkatnya jumlah dan ketrampilan SDM yang terlibat dalam berbagai industri jasa penunjang pariwisata;
- g. Tambahnya jumlah obyek wisata/daerah tujuan wisata yang dapat diakses dengan mudah dan ekonomis;
- h. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

**3. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas Infrastruktur untuk mendukung pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan di NTT.**

**Tujuan:**

- a. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dan pelayanan transportasi darat, laut dan udara;
- b. Mengadakan dan meningkatkan kualitas infrastruktur transportasi darat, laut dan udara terutama untuk aksesibilitas ke/dari daerah-daerah perbatasan, pinggiran dan terisolir;

- c. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi;
- d. Mengadakan energy listrik untuk mendukung sektor industri pengolahan berbasis bahan baku lokal (*local resource-based industries*) seperti industri garam, pengolahan produk pertanian, pengolahan produk peternakan dan pengolahan produk kelautan.

**Sasaran:**

- a. Meningkatnya aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dan pemerintah dalam berbagai aktifitas sosial, ekonomi dan pelayanan publik;
- b. Meningkatnya ketersediaan dan kondisi moda serta keselamatan transportasi;
- c. Terbukanya aksesibilitas dari/ke daerah-daerah pinggiran, perbatasan dan terisolir;
- d. Meningkatnya cakupan layanan bagi masyarakat pengguna sarana teknologi komunikasi dan informasi;
- e. Tersedianya energy listrik untuk kebutuhan industri pengolahan berbasis bahan baku lokal antara lain industri garam, minyak atsiri (minyak kayu putih/*oleum-melaleuca-cajeput*), pengolahan produk pertanian/industri makanan dan minuman (madu hutan, gula lontar, minuman beralkahol/*sopi*), pengolahan produk peternakan (daging

beku, dendeng sapi, abon sapi dan ikan, daging *se'i*), pengolahan produk kelautan (ikan, rumput laut dan pakan ternak).

#### **4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.**

##### **Tujuan:**

- a. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian dalam penyelenggaraan pendidikan;
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik;
- c. Mengoptimisasi lembaga-lembaga pelatihan dan sekolah kejuruan;
- d. Meningkatkan budaya baca masyarakat;
- e. Meningkatkan ketrampilan penduduk usia kerja.

##### **Sasaran:**

- a. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian dalam penyelenggaraan pendidikan;
- b. Meningkatnya kesempatan masyarakat mengenyam pendidikan;
- c. Meningkatnya kualitas pendidikan;
- d. Meningkatkan budaya baca masyarakat;
- e. Meningkatnya jumlah tenaga kerja berketrampilan dalam berbagai bidang pekerjaan terutama dalam bidang

pertanian, perikanan, industri pengolahan dan industri pariwisata.

**5. Mewujudkan remormasi birokrasi pemerintahan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.**

**Tujuan:**

- a. Menciptakan penyelenggara pemerintahan daerah yang transparan, akuntabel, kompeten, profesional, berdedikasi tinggi dan berorientasi pada pelayanan public yang prima;
- b. Peningkatan kualitas pelayanan perijinan satu pintu (*one-stop service*) untuk mendorong peningkatan investasi daerah;
- c. Pengadaan data dan informasi strategis terkait berbagai potensi dan permasalahan pembangunan di NTT melalui *base-line survey* (BLS), survey rantai nilai, dan penelitian komoditas/produk/jenis usaha unggulan (KPJU), untuk keperluan perencanaan pembangunan yang terarah dan tepat sasaran.
- d. Meningkatkan peran masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan;
- e. Meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami masyarakat.
- f. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;

- g. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

**Sasaran:**

- a. Meningkatnya profesionalisme dan kompetensi aparatur sipil negara;
- b. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
- c. Tersedianya data dan informasi yang handal dan terpercaya untuk keperluan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat;
- d. Tersedianya data dan informasi untuk penyusunan *Grand Design* (cetak biru) pengembangan pariwisata NTT yang berkelanjutan dan komprehensif;
- e. Terlaksananya studi KPJU dan Analisis Rantai Nilai untuk Pemetaan Pusat-pusat Pengembangan Ekonomi Strategis sektor Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan, Perikanan dan berbagai komoditi kelautan.
- f. Tersedianya data dan informasi untuk penyusunan *Grand Design* (cetak biru) pengembangan Kawasan Observatorium Timau di Kecamatan Amfoang Tengah dan Amfoang Barat Daya, Kabupaten Kupang, sebagai kawasan ekonomi *edu-tourism*.
- g. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan;

- h. Berkurangnya kesenjangan pembangunan antar wilayah;
- i. Meningkatnya ketepatan waktu dan mutu pelaksanaan pembangunan daerah;
- j. Meningkatnya kesesuaian program-program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah;
- k. Menurunnya angka kematian dan angka kesakitan;
- l. Menurunnya *drop out* (DO) KB dan *unmet need* serta meningkatnya peserta KB aktif/*Contraceptive Prevalence Rate* (CPR);
- m. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan air minum, sanitasi dan perumahan layak huni.

### **4.1.3 Struktur Organisasi Tim Pemenangan Paket Viktory Joss**

#### **Bagan 4.1**

#### **Struktur Organisasi Tim Pemenangan Viktory Joss**

**STRUKTUR TIM KAMPANYE**  
**PEMENANGAN PASANGAN CALON GUBERNUR & WAKIL GUBERNUR**  
**PROVINSI NTT**  
**VIKTOR BUNGTILU LAISKODAT & JOSEF A. NAE SOI**  
**PERIODE 2018 – 2023**

- |              |                          |
|--------------|--------------------------|
| I Pelindung  | : Surya Paloh            |
|              | : Airlangga Hartarto     |
|              | : Oesman Sapta           |
|              | : Muhammad Romahurmuziy  |
|              | : Johnny G. Plate        |
|              | : Melchias Marcus Mekeng |
|              | : Saleh Husin            |
|              | : Ibrahim A. Medah       |
|              | : Adrianus Garu          |
|              | : Abraham Paul Liyanto   |
| II Penasehat | : Daniel Tagu Dedo       |
|              | : J. N. Manafe           |
|              | : Daniel Woda Pale       |
|              | : Felix Pulu             |
|              | : Frans Dima Lendes      |
|              | : Robertus Lie           |



### III Pengarah

Ketua : Blasin Kristoforus  
Wakil Ketua : Dr. Acry Deodatus  
Sekretaris : Yahidin Umar  
Anggota : Aloysius Dando  
:

### IV Penanggungjawab

: Drs. Jacki Uly, M.H  
: Emanuel Melkiades Laka Lena  
: Jimmi W. B. Sianto, SE, MM  
: Djainudin Lonek

### V Tim Pakar

: Prof. Daniel Kameo  
: George Mc Paulus  
Paul Lani

### VI Pelaksana

**Ketua Umum : Drs. Jacki Uly, M.H**  
Wakil Ketua Umum 1 : Emanuel Melkiades Laka Lena  
Wakil Ketua Umum 2 : Raymundus Sau Fernandez  
Wakil Ketua Umum 3 : Refafi Gah  
Wakil Ketua Umum 4 : Djainudin Lonek  
Wakil Ketua Umum 5 : Mohammad Ansor  
Wakil Ketua Umum 6 : Alexander Ena  
Wakil Ketua Umum 7 : Jimmi W. B. Sianto, SE, MM  
Wakil Ketua Umum 8 : Bei Ferdinandus, STP, M.Si

Wakil Ketua Bid. Perencanaan dan Evaluasi : Hugo Rehi Kalembu

Wakil Ketua Bid. Dana Kampanye : Gabriel Kenenbudi

Wakil Ketua Bid. Kampanye	:	Anwar Pua Geno
Wakil Ketua Bid. Logistik	:	Sarah Lery Mboeik
Wakil Ketua Bid. Saksi dan Pengamanan Suara	:	Thomas Taebenu
Wakil Ketua Bid. Acara	:	Stanis Sanga Ama
Wakil Ketua Bid. Penggalangan Masa & Sosialisasi Calon	:	Christ Lino
Wakil Ketua Bid. Dekorasi & Perlengkapan	:	Yose Rizal
Wakil Ketua Bid. Penggalangan Opini	:	Christ Mboeik
Wakil Ketua Bid. Hubungan Kelembagaan	:	Rafael Daud
Wakil Ketua Bid. Seni Budaya	:	Dolvianus Kolo, S.Pd
Wakil Ketua Bid. Hukum & Advokasi	:	Frans Tulung
Wakil Ketua Bid. Keamanan	:	Stef Botha
Wakil Ketua Bid. Kesehatan	:	Yustina Go'o
Wakil Ketua Bid. Humas & Dokumentasi	:	Joy Anunu
Wakil Ketua Bid. Sekretariat & Pendataan	:	Alexander Ofong
<b>Sekretaris Umum</b>	<b>:</b>	<b>Honing Sanny</b>
Wakil Sekretaris 1	:	Ince Sayuna
Wakil Sekretaris 2	:	Kasimirus Kolo
Wakil Sekretaris 3	:	Stanis Ngawang
Wakil Sekretaris 4	:	Petrus Plarintus
Wakil Sekretaris 5	:	Willy Paga

Wakil Sekretaris 6	:	Hildebertus Selly
Wakil Sekretaris 7	:	Elas Jawamara
Wakil Sekretaris 8	:	Yohana Kaborang
<b>Bendahara Umum</b>	:	<b>Samira</b>
Wakil Bendahara 1	:	Frits Bria Seran
Wakil Bendahara 2	:	Indah Tode Solo
Wakil Bendahara 3	:	Mariana Oematan
Wakil Bendahara 4	:	Umayya Puspitasari
Wakil Bendahara 5	:	Oktavina Hudi
Wakil Bendahara 6	:	Detcje Sita
Wakil Bendahara 7	:	Jevrianus Bili
Wakil Bendahara 8	:	Iswati Rihi Hau

*Sumber; Tim Pemenangan Viktory Joss, 2018*

## **4.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **4.2.1 Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengurus surat izin penelitian. Pengurusan surat izin penelitian disertai dengan penyerahan proposal penelitian agar bisa membuat surat izin kepada Tim pemenangan Viktori Joss. Setelah mendapat surat izin dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik peneliti langsung membawa surat izin tersebut pada tim pemenangan Viktori Joss, penulis memulai menjalankan penelitian sesuai dengan proposal “**Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Pasangan Calon Gubernur Tahun 2018**” (Studi Kasus Tim Pemenangan Pasangan Calon Gubernur Viktori Joss). Hal-hal tersebut untuk memperlancar proses penelitian secara administrasi dari pihak yang bersangkutan.

### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

1. Tempat : Penelitian ini dilakukan di sekretariat kantor Nasdem Jln. Frans Seda, Fatululi, Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.
2. Waktu : penelitian terhitung sejak tanggal 25 September sampai dengan 10 Oktober 2018.
3. Informan : yang menjadi informan dalam penelitian adalah tim pemenangan Viktori Joss yang terdiri dari bapak Honing Sanny, bapak Willy Making, Bapak Jack Uly, Bapak Melki Laka Lena, bapak

### **4.3 Cara Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam berpedoman pada panduan wawancara yang disusun sesuai dengan indikator-indikator penelitian seperti yang tertera pada definisi konstruk studi dokumen.

#### **4.3.1 Hasil Wawancara**

Wawancara yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian di Lapangan yakni peneliti berpatokan pada indikator penelitian yaitu, segmentasi khalayak, model komunikasi, strategi atau taktik, serta kendala atau tahap evaluasi yang digunakan saat melakukan strategi komunikasi politik. .

Berikut ini adalah pertanyaan Penelitian: “bagaimana strategi komunikasi politik tim pemenang pasangan Viktori Joss untuk memenangkan pemilihan Gubernur tahun 2018? Pertanyaan pokok penelitian kemudian dikembangkan berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan untuk melakukan strategi komunikasi?
2. Segmentasi: bagaimana cara membangun relasi dengan masyarakat desa maupun masyarakat kota, apakah ada perbedaan dalam menyampaikan pesan pada masyarakat desa dan masyarakat kota, lalu apakah agama, suku, mempengaruhi pemilihan masyarakat?
3. Model komunikasi: model komunikasi seperti apa yang digunakan untuk meyakinkan masyarakat?
4. Strategi atau taktik: strategi atau taktik seperti apa yang dipakai oleh tim pemenang atau pak Viktori Joss itu sendiri untuk meyakinkan pemilih,

apakah figur dan partai merupakan salah satu strategi yang dipakai untuk mempengaruhi masyarakat dan apakah program kerja yang dibuat dari pak Viktor juga bisa memengaruhi pemilihan masyarakat ?

5. Evaluasi, apa yang ditemukan saat evaluasi?

Berikut ini peneliti akan menjelaskan fakta-fakta dari jawaban atau hasil wawancara dari para informan dengan peneliti:

Informan : bapak Honing Sanny

Kutipan saat hasil wawancara sebagai berikut:

“Penyampaian pesan kepada masyarakat ada banyak cara yang dilakukan semua instrumen yang terkait dengan komunikasi yang pertama kita bisa pake kampanye terbuka, yang kedua kita bisa kampanye dalam jumlah yang terbatas, yang ketiga bisa dalam dialog atau berbentuk diskusi,

Pesan bisa melalui media cetak maupun elektronik dan yang tidak kalah pentingnya untuk komunikasi politik hari ini adalah tim sukses. Semua instrumen komunikasi dipakai secara optimal oleh pasangan Viktori Joss sehingga semakin banyak masyarakat, kemudian diyakini atau diyakinkan untuk memilih pasangan ini. Nah soal strategi pendekatan pasti berbeda, yang dilakukan di kota dan di desa pasti berbeda, apa perbedaannya, tidak 100% benar, tapi rata-rata bahwa desa indentik dengan level pendidikannya rendah, kalau orang sudah sekolah bagus, jarang sekali orang yang mau mengetahui desa. Nah karena latar belakang pendidikannya yang rendah maka cara kita berkomunikasi memang kita tidak boleh memilih cara yang berat yang kemudian setelah kita selesai menyampaikan kita punya keinginan tentang NTT, visi misi tentang NTT, masyarakat desa malah bingung dengan informasi yang kita sampaikan. Kita memberi pesan, yang sederhana tetapi pesan itu menjawab harapan mereka, misalnya ketika kita bertemu dengan kelompok petani, maka pesan politik yang kita sampaikan terkait dengan program Viktori Joss adalah bagaimana petani di bawah pak Viktor dan pak Yos mendapatkan manfaat. Apa contohnya, kita mendorong program pertanian kering, kenapa itu yang menjadi program utama, karena sebagian besar dilahan NTT adalah lahan kering. Yang berikut juga ketika kita berhadapan dengan masyarakat pesisir kita meyakinkan bahwa nelayan akan mendapatkan pemanfaatan dengan ketemu dengan pak Viktor dan pak Yos. Misalnya, terkaitat dengan peningkatan kualitas tambang. Memanfaatkan potensi laut untuk mengembangkan garam, kemudian

memanfaatkan rumput laut itu hal-hal yang mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan, juga terkait dengan komunitas tenun, kita juga menjawab dengan program-program yang mampu meyakinkan mereka bahwa, kehadiran mereka baik secara individu maupun secara kelompok mereka merasa bisa dijawab. Itu untuk masyarakat desa. Masyarakat perkotaan itu cenderung jauh lebih rasional, sebelum mereka membuat keputusan terakan jejak tentang orang itu penting. Tentang siapa itu pak Viktor siapa itu pak Yos itu jauh lebih penting dipelajari oleh masyarakat kota sebelumnya mengambil keputusan. Seorang yang latar belakangnya buruk, kemudian kehianyannya kurang biasanya masyarakat kota tidak memilih. Kebijakan yang dibuat oleh pak Viktor ada 5 hal yang pertama mendorong pariwisata NTT, mendorong pengebambangan lahan kering di NTT, mendorong garam di NTT, membudidayakan daun kelor sebagai substitusi nutrisi yang baik, mengembangkan pertanian, mengembangkan perternakan, memaksimalkan dan mengoptimalkan maritim, meningkatkan sumber daya manusiabaik dilingkungan birokrasi maupun di masyarakat sekolah. Dan juga tidak kalah pentingnya adalah terkait dengan peningkatan SDM, kita membangun kerjasama dengan luar negeri untuk mengirim orang belajar di luar negeri untuk hal-hal yang sifatnya spesifik.

Berkaitan dengan partai menurut saya, partai dan figur untuk pemilihan kepala daerah kekuatan figur jauh lebih dominan dari pada kekuatan partai. Karena partai hanya menjadi syarat dasar seseorang dicalonkan. Tetapi apakah partai mempengaruhi masyarakat memberikan pilihan, ya. Seberapa besar partai menentukan masyarakat memilih rasanya jauh lebih kuat figur. Jadi figur lebih kuat mempengaruhi masyarakat dibandingkan partai. Sehingga walaupun satu partai kadang berbeda pilihan. Contoh orang Golkar mungkin pemilihan kepala daerah kemarin di Manggarai dia tidak pilih pak Viktor karena ada pak Beni, sebaliknya orang Grindra tidak pilih Eston tapi pilih pak Viktor karena dia orang semau. Itu pendekatan-pendekatan yang harus diperhatikan. Kesimpulannya politik adalah sesuatu yang rasional. Pak Viktor dan pak Yos sudah membuktikan bahwa orang NTT ketika orang memilih pemimpinnya adalah atas dasar pertimbangan yang rasional. Jadi tidak lagi berdasarkan atas dasar satu suku, agama. Kalau melihat dari agama seharusnya yang menang pak Beni Harman karena dia sendiri calon Gubernur yang agama katolik sendiri, tetapi kita jauh melampau itu. Tetapi yang paling tepat adalah masyarakat NTT ternyata dalam membuat keputusan itu melampui pendekatan-pndekatan politik tradisional selama ini selalu dipakai para politisi menjelang pileg, mulai cari satu agama, mulai cari satu suku, tetapi di pak Viktor semua sudah terbantahkan, dengan itu, kita pak Viktor dan pak Yos, dalam membangun desain kampanye tidak pernah menjadikan agama, tidak pernah menjadikan asal usul, tidak pernah menjadikan suku, sebagai dasar untuk ajak orang untuk memilih. Kira

rasional saja, semua calon yang bagus kita dukung, kesempatan berdebat kita debat, programnya kita uji dan ternyata masyarakat menentukan pilihan ke pak Viktor dan pak Yos. Kendala dalam melakukan strategi itu masyarakat kita sangat pragmatis, masyarakat itu akan berubah pilihan, kalau menjelang pemilihan kita tidak menjaga itu dengan baik, sehingga setelah kita memaparkan visi misi atau mimpi kita tentang NTT, maka masyarakat itu harus intensitas komunikasi dengan mereka harus jaga. Supaya mereka tidak berubah pemikiran. Dan yang paling penting adalah informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat itu harus positif. Kendala yang lain, yang sekarang kami alami adalah masyarakat yang kami tidak datang secara langsung cenderung tidak tegah memberikan dukungan dibandingkan dengan masyarakat yang kami datang secara langsung. Dibeberapa kelompok yang sudah memberikan dukungan maka pekerjaan kami menjadi mudah, tetapi dibeberapa kelompok yang belum memberi dukungan itu yang menjadikan pekerjaan lebih rumit lagi. Kendala yang lain yang kami hadapi adalah dibeberapa segmen masyarakat masih terus dikampanyekan isu-isu yang berbasiskan agama, suku dan lain-lain.”

*(Wawancara, 25 September 2017 2018 pukul 11.00 WITA)*

Informan 2 dan 3 :Bapak Willy Making dan J.N.Manafe

Kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk membangun relasi dan membangun kepercayaan dari masyarakat terhadap pak Viktor dan pak Yosef ini,kita ada tim pemenang baik tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten untuk bisa memperjual ide atau gagasan atau program kerja yang dibangun selama 5 tahun yang akan datang. Pendekatan-pendekatan yang dipakai , kami tidak melihat dari segi agama, suku, ras dan lain sebagainya. Pak viktor ini mempunyai kebijakan dengan ide. Dan semua kami sudah menyediakan tim pemenang baik itu ditingkat kecamatan sampai ke tingkat provinsi. Berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh tim pemenang adalah dengan menjual ide atau gagasan artinya kita membuat program untuk membangkit dan mensejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu kita membuat visi misi kita bangkit kita sejahtera. Mengapa kita membuat pernyataan seperti itu. Untuk membangun masyarakat NTT, kita harus dari nol, dan itu harus adanya sebuah kebangkitandari masyarakat dan sejahtera ada dimulai dari pemimpin. Mengapa kita memakai kata kita, karena membangun bukan dari pemimpin saja, tetapi juga dari masyarakat, artinya sama-sama membangun untuk mensejahterakan NTT kedepan. Salah satu strategi politik yang digunakan oleh tim pemenang adalah politik tanpa mahar. Itu adalah presentasi besar untuk mempengaruhi masyarakat. kata-



kata ini dipakai sejak partai politik ada, dan ada hanya di partai Nasdem oleh sebab itu partai juga membawa pengaruh untuk mempengaruhi masyarakat selain dari latar belakang figur juga mempunyai pengaruh dalam pemilihan masyarakat, seperti yang kita tahu bersama pak Viktor ini adalah seorang Konsultan Hukum, dia juga sudah pernah menjadi anggota DPR RI Fraksi Nasdem, dia juga sebagai pendiri yayasan peduli kasih, pendiri Boxing Camp itu. Tetapi jika dibandingkan partai dengan kualitas figur, presentasi yang paling tinggi untuk mempengaruhi masyarakat adalah tentang kualitas dari figur itu sendiri. Berkaitan dengan partai tidak terlalu tinggi presentasinya. Itu hanya tambahan saja. Dan yang berikut yang paling menyentuh masyarakat adalah tentang jualan program. Program-program apa saja yang dibuat dari calon-calon pemimpin tersebut. lalu kendala yang dialami oleh tim pemenang adalah banyak masyarakat menduga bahwa pak Viktor ini adalah orang yang banyak memiliki banyak uang, mereka sulit untuk bagaimana mengendalikan pemikiran masyarakat tersebut. dan juga mereka membutuhkan kerja sama yang baik antara tim pemenang, dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat provinsi. Kendala yang lain juga adalah banyak tim pemenang adalah calon Legislatif baik tingkat kota, Provinsi maupun RI sehingga mereka mengambil kesempatan untuk mempromosikan diri mereka, dan adanya timbul kecemburuan dalam tim pemenangan tersebut.

*(Wawancara, 28 September 2017 2018 pukul 11.00 WITA)*

Informan 4: bapak Kristoforus Blasin

Kutipan hasil wawancara

Sebetulnya bukan pada strategi, tetapi substansi dari pilkada lebih sebetulnya pada bagaimana pendidikan nilai, pendidikan demokrasi berjalan untuk Nusa Tenggara Timur. Dan kemudian ada paket yang tampil sebagai pemenang, bukan ditentukan oleh strategi, tetapi oleh kesadaran masyarakat yang menilai pemimpin itu layak untuk memimpin dan mereka memulai memutuskan untuk memilih siapa yang tepat. Strategi itu nomor dua. Masyarakat kita dengan pasca reformasi mereka sudah terlibat sekian sering pilkada mulai dari desa, kemudian kabupaten, provinsi sampai Nasional, mereka makin lama makin terdidik, mereka sadar benar bahwa mereka butuh pemimpin, dan mereka punya penilaian-penilaian tersendiri. Nah hal berikut yang paling adalah bagaimana para calon memperkenalkan diri dengan jujur. Toh Masyarakat itu sudah punya keputusan sendiri sebenarnya. Ketika mereka sudah tau calon-calon mereka sudah punya keputusan kami akan memilih siapa. Nah kasus Viktor sebagai pemenang, itu sudah gambaran tentang kedewasaan, kesadaran berpolitik yang sudah jauh lebih hebat di Nusa Tenggara

Timur. Mereka sudah keluar dari jebakan-jebakan, baik jebakan suku, agama. Mereka sudah melampui batas-atas suku, agama, dan itu yang kemudian membuat masyarakat tertarik dan menjatuhkan pilihan pada pak Viktor. Kalau kita melihat dari perolehan suara rata-rata mereka mendapatkan dukungan dari 21 kabupaten Kota. Termasuk di komunitas Flores yang mayoritas Katolik. Mereka memberi dukungan besar, padahal ada orang Flores juga yang calon. Dan kendalanya adalah orang menduga pak Viktor ini adalah orang banyak uang, makanya pak Viktor menang, sebenarnya tidak seperti itu. Yang membuat pak Viktor itu kemudian menjadi pilihan itu karena orang membutuhkan pemimpin, pemimpin dengan karakter kuat, yang bisa membangkitkan singa-singa NTT yang tertidur. Supata Bangkit Berjuan Menuju Sejahtera. Tugas mereka membangkitkan singa-singa bukan hanya satu dua orang saja tetapi singa seluruh masyarakat NTT. Dan itu yang membuat masyarakat tertarik dan menjatuhkan pilihan kepada mereka. Dan mereka mengunjungi banyak masyarakat, dan masyarakat melihat kesungguhan dari para calon-calon seperti apa, kita jalan luar biasa dari Flores, Sumba. Ternyata memang orang harus kenal, dan melihat kesungguhan dari calon-calon pemimpin itu seperti apa. Padahal paket ini datang belakangan sekali, ada yang sudah bekerja 2 tahun, ada yang lima tahun, tetapi pak Viktor datang dari belakangan, enam bulan, tetapi mereka punya fasilitas dan menjangkau banyak tempat. Berkaitan dengan partai partai juga mempengaruhi pilihan masyarakat, tetapi untuk pemilihan langsung, figur yang paling tinggi yang mempengaruhi pemilihan masyarakat.

*(Wawancara, 05 Oktober 2017 2018 pukul 14.00 WITA)*

Informan 5 :Melki Laka Lena

Kutipan hasil wawancara

Strategi yang dipakai oleh tim pemenangan paket Viktory Joss, strategialah satu strategi yang paling menarik perhatian dari masyarakat terhadap paket Viktory Joss selain menjual ide atau gagasan berupa program kerja yang akan dikerjakan selama 5 tahun yang akan datang hal yang paling ampuh menurut tim pemenangan adalah memperkenalkan profil dan kualitas dari pak Viktor dan pak Joseph. Selain itu berdasarkan sejarah pembentukanstrategi komunikasi tim pemenangan dipilih berdasarkan kualitas yang pernah memimpin dan bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan menampilkan semua program kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pada akhirnya paket Viktory Joss ini berhasil mendapat suara terbanyak dibandingkan dari ketiga calon lainnya yaitu Eni Nomleni-Marianus Sae, Eston Foenay- Crhristian Rotok, Benny K Harman- Benny Litelnoni.

program kerja yang dibuat berupa :

- Mewujudkan NTT BANGKITMENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA berlandaskan pendekatan pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.
  - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
  - Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan
- Pada proses ini tim pemenangan melakukan misi atau program kerja yang dibuat berdasarkan hasil survei atau temuan yang didapatkan oleh tim pemenang dari masyarakat. Tujuan membuat program kerja ini adalah untuk Meningkatkan kualitas tenaga pendidik, Mengoptimalisasi lembaga-lembaga pelatihan dan sekolah kejuruan, Meningkatkan budaya baca masyarakat, Meningkatkan ketrampilan penduduk usia kerja. Dari program kerja yang dibuat masyarakat merasa tertarik.